

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan Nilai-nilai Agama Islam di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai Agama Islam perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu Nilai-nilai Agama Islam yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pada saat guru mengontrol siswa di kelas, guru tentunya harus menunjukan wibawa dari seorang guru dan harus ditaati oleh siswa. Sedangkan ketika guru mengontrol siswa di luar kelas guru bisa bebas menerapkan cara yaitu dengan akrab bergaul dengan siswa. Karena biasanya siswa merasa nyaman dan leluasa jika gurunya dapat bergaul lebih dekat, dapat berbagi lelucon bersama dan dapat terlepas dari image guru secara umum. Sehingga seorang guru seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan peranannya, utamanya berkaitan dengan situasi sosial yang sedang dilalui. Namun hubungan yang dekat antara guru dengan siswa ini biasanya dapat menimbulkan kesulitan ketika belajar jika hal tersebut juga dilaksanakan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan kebebasan ini, bisa menimbulkan hal negatif seperti hubungan guru dan siswa semakin kurang bernilai langitan, atau peserta didik semakin tidak menghormati guru, serta kepatuhan siswa terhadap guru akan mengalami erosi.

Sekarang ini bisa disaksikan banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan baik dari segi pemanfaatan waktu dan taat terhadap aturan. Adapun yang termasuk Perilaku tidak disiplin misalnya adalah tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, tidak disiplin dalam waktu masuk dan pulang kerja, membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, tidak disiplin dalam menaati aturan lalu lintas dan lain sebagainya, adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan agama maupun pemerintah.

Pada saat guru mengontrol siswa di kelas, guru tentunya harus menunjukkan wibawa dari seorang guru dan harus ditaati oleh siswa. Sedangkan ketika guru mengontrol siswa di luar kelas guru bisa bebas menerapkan cara yaitu dengan akrab bergaul dengan siswa. Karena biasanya siswa merasa nyaman dan leluasa jika gurunya dapat bergaul lebih dekat, dapat berbagi lelucon bersama dan dapat terlepas dari image guru secara umum. Sehingga seorang guru seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan peranannya, utamanya berkaitan dengan situasi sosial yang sedang dilalui. Namun hubungan yang dekat antara guru dengan siswa ini biasanya dapat menimbulkan kesulitan ketika belajar jika hal tersebut juga dilaksanakan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan kebebasan ini, bisa menimbulkan hal negatif seperti hubungan guru dan siswa semakin kurang bernilai langitan, atau peserta didik semakin tidak menghormati guru, serta kepatuhan siswa terhadap guru akan mengalami erosi.

Kedisiplinan merupakan rasa tanggung jawab dari siswa yang berlandaskan kematangan rasa sosial untuk menaati peraturan serta tata tertib sekolah sehingga siswa dapat belajar dengan lancar. Disiplin tidak hanya aspek perbuatan peserta didik di dalam kelas maupun sekolah saja, namun juga di dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter disiplin adalah perilaku yang dilaksanakan seseorang dalam tujuan menaati aturan yang telah dibentuk oleh pihak tertentu. Untuk itu, disiplin adalah sikap seseorang yang melaksanakan segala sesuatunya berlandaskan aturan-aturan dan tata tertib yang ada di lingkungannya. Disiplin ialah hal penting yang wajib dimiliki oleh siswa, tidak hanya karena hal tersebut dapat membuat mereka mengikuti segala peraturan, tetapi juga untuk membuat mereka bisa mencapai tingkat kesuksesan yang dicita-citakan.

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. Meskipun keberhasilan atau kegagalan siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh guru, peran guru tetap menjadi faktor krusial dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Untuk menciptakan kedisiplinan yang efektif, diperlukan aturan yang sistematis dan terstruktur guna mendukung kelancaran, ketertiban, serta keteraturan dalam lingkungan sekolah. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui interaksi dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, diperlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen pendidikan di sekolah.

Peraturan dan tata tertib sekolah merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tata tertib yang dirancang secara sistematis dan diterapkan dengan strategi yang matang akan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara yang efektif dalam menegakkan tata tertib adalah melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi ini menjadi faktor utama dalam menciptakan motivasi belajar serta mendorong siswa untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya implementasi nilai-nilai karakter pada siswa yang baik, guru dapat memberikan dorongan yang kuat kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, implementasi nilai-nilai karakter pada siswa sangatlah penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi yang efektif akan membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin dan membentuk kebiasaan yang baik. Selain itu, dorongan dari guru dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, serta kebutuhan integratif siswa.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang tidak menaati peraturan sekolah dan menunjukkan sikap kurang disiplin. Fenomena ketidaksiplinan juga ditemukan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, di mana sebagian siswa kurang memahami pentingnya peraturan sekolah dan kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi. Sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan dalam karakter disiplin maupun karakter sosial kepada siswa. Keteladanan ini mencakup berbagai aspek, baik

yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan karakter sosial keagamaan siswa. Beberapa bentuk ketidakdisiplinan yang sering terjadi di antaranya adalah keterlambatan hadir ke sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, serta tidak mengenakan atribut sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, dari aspek karakter sosial keagamaan, ditemukan beberapa perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti sering menggunakan kata-kata kasar, kurang memiliki kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, serta kurang menghargai guru.

Ketidakdisiplinan yang terjadi di sekolah ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Beberapa konsekuensi yang dapat timbul akibat rendahnya kedisiplinan di antaranya

adalah penurunan prestasi akademik, terganggunya hubungan sosial antar siswa, serta meningkatnya angka pelanggaran tata tertib di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan serta karakter sosial siswa guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Karakter Keislaman Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Smkn 2 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi nilai nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi nilai nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik, khususnya dalam memahami implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas disiplin pendidikan, nilai-nilai karakter pada siswa, serta pembentukan karakter di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus UINFAS Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang memperkaya ilmu, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa dan akademisi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi nilai-nilai karakter dalam pembentukan disiplin di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Pemahaman bagi guru PAI tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembentuka kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pengajaran, serta sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam riset pendidikan serta membantu dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, terutama dalam meningkatkan disiplin diri dan menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu menggambarkan bagaimana guru dan siswa berkomunikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Nilai-nilai karakter ini bertujuan membentuk disiplin siswa dalam mematuhi aturan, mengelola waktu, dan bersikap baik dalam belajar.

